

**DAMPAK PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN
(PNPM MP) DI DESA SIDOKUMPUL KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN
(Studi pada Pembangunan Gedung Taman Kanak-Kanak PKK 01 Sidokumpul)**

Tri Puspitasari

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
Phiepuz12@gmail.com

Abstrak

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan PNPM MP adalah pembangunan prasarana pendidikan. Kurangnya prasarana pendidikan di Desa Sidokumpul menjadi alasan Tim Pengelola Kegiatan memilih pembangunan gedung TK sebagai kegiatan utama yang dilakukan pada tahun 2009. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dampak program pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK PKK 01 Sidokumpul, Guru TK, wali murid TK, Ketua dan Sekretaris Tim Pengelola Kegiatan Desa Sidokumpul. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dampak pembangunan gedung TK yang dilihat dari 4 unit sosial yang terkena dampak kebijakan yang dikemukakan oleh Finsterbusch dan Motz, yaitu: 1) Individual, terutama dampak psikis. Adanya respon positif dari wali murid dan pihak sekolah. Tidak adanya penolakan dari masyarakat sekitar lokasi pembangunan 2) Organisasional, pembangunan gedung TK sangat mempengaruhi pencapaian Visi dan misi TK. Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi TK dapat dilakukan pihak sekolah dengan maksimal 3) Masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap TK PKK 01 Sidokumpul meningkat. Wali murid PAUD tidak kebingungan akan menyekolahkan anak di TK 4) Lembaga dan Sistem Sosial, Institusi pendidikan TK menjadi lebih tertata, struktur organisasi menjadi lebih jelas, secara administrasi institusi pendidikan TK menjadi lebih eksis, kegiatan pendidikan lebih tertata. Meskipun pembangunan gedung TK memberikan dampak yang cukup besar tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi TK untuk dapat berkembang lebih maju. Kendala-kendala tersebut misalnya kurangnya dukungan dari Pemerintah Desa terutama dukungan materi, serta kurang adanya kesadaran dari masyarakat sekitar untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan gedung TK. Maka untuk meminimalisir kendala tersebut, saran yang dapat diberikan yaitu meningkatkan dukungan materi dan non materi baik dari masyarakat Desa Sidokumpul maupun dari Pemerintah Desa Sidokumpul.

Kata Kunci: Dampak, PNPM Mandiri Perdesaan, Gedung TK

Abstract

National Community Empowerment Program Self-Rural (PNPM MP) is poverty reduction programs based on community empowerment. One of the activities of PNPM MP is a development in education infrastructure. Lack of educational facilities in the village Sidokumpul be the reason Project Management Team chose the Kindergarten building as the main activities carried out in 2009. This study aims to describe the impact of Kindergarten PKK 01 development programs in Sidokumpul Village Sub Bangilan District Tuban. This type of research is descriptive qualitative. Subjects in this study were Principal of the Kindergarten PKK 01 Sidokumpul, Kindergarten Teacher, Kindergarten Parents, the Chairman and Secretary of the Project Management Team Sidokumpul Village. Data collection techniques used were structured interviews, observation, and documentation. The analysis technique used were data collection, data reduction, data display and conclusion. The results showed the impact of the Kindergarten building seen of 4 social units that impacted policy proposed by Finsterbusch and Motz, there are: 1) Individual, especially psychological impact. The existence of a positive response from parents and the school. The absence of rejection from the community around the construction site 2) Organizational, Kindergarten building greatly affect the achievement of the vision and mission of the Kindergarten. The activities that can support the achievement of the vision and mission of the school Kindergarten can be done with a maximum 3) Society, society confidence in the Kindergarten PKK 01 Sidokumpul increased. PAUD parents will not confusion for schooling their children in Kindergarten 4) Institutions and Social Systems, Kindergarten education institutions become more organized, be more clear organizational structure, administrative Kindergarten education institutions become more established, more organized educational activities. Although the Kindergarten building give large enough impact but there are still obstacles to be faced Kindergarten develop more advanced. These constraints, for example the lack of support from the Village Government especially material support, as well as a lack of public awareness about keeping the Kindergarten environment. So to minimize these obstacles, the advice can be given that increased material and non material support from the Sidokumpul villagers and from Sidokumpul Village Government.

Keywords: Impact, PNPM Rural, TK Building

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dianggap memiliki hubungan kuat dengan kemiskinan. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga secara sadar masyarakat berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan berusaha keluar dari kemiskinan. Tingkat pendidikan dapat memperluas kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka hanya akan bekerja sebagai buruh dan tanpa jenjang karir sehingga dengan keadaan seperti itu masyarakat tidak dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri merupakan program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan PNPM Mandiri adalah pembangunan prasarana pendidikan. Program ini dikeluarkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005 tentang penanggulangan kemiskinan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009. PNPM Mandiri ini diresmikan oleh Presiden pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. PNPM Mandiri ini dimulai sejak tahun 2007 yang dilaksanakan baik di perkotaan maupun di daerah perdesaan. Dalam program ini peran aktif dari masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan semua kegiatan.

PNPM MP ini dilaksanakan hampir di seluruh desa di Indonesia, salah satunya dilaksanakan di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Pelaksana kegiatan PNPM MP adalah Tim Pengelola Kegiatan (TPK) Desa Sidokumpul. TPK ini berasal dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan. Tim Pengelola Kegiatan terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Kepala Bidang.

Desa Sidokumpul melaksanakan PNPM MP sejak tahun 2009. Setidaknya terdapat 6 pembangunan fisik yang telah dijalankan oleh Tim Pengelola Kegiatan (TPK) Desa Sidokumpul. Pembangunan tersebut antara lain pada tahun 2009 terdapat pembangunan Gedung TK di Dusun Talok. Tahun 2010 membangun Saluran Air di Dusun Bendo Kidul. Tahun 2011 membangun Tembok Penahan Tanah di Dusun Talok. Tahun 2012 membangun Tembok Penahan Tanah di Dusun Bendo Kidul. Sedangkan yang terakhir pada tahun 2013 membangun 2 proyek sekaligus yaitu pembangunan Gedung TK di Dusun Bendo Lor dan membangun Saluran Air di Dusun Bendo Lor.

Tahun 2009 Desa Sidokumpul melaksanakan kegiatan PNPM MP yang pertama yaitu pembangunan Gedung Taman Kanak-Kanak (TK) PKK 01 Sidokumpul. Pembangunan Gedung TK ini diputuskan setelah

sebelumnya diadakan musyawarah desa. Pembangunan gedung TK menjadi usulan prioritas di Desa Sidokumpul karena kurangnya prasarana pendidikan di Desa Sidokumpul sedangkan jumlah anak usia TK cukup banyak, sehingga banyak masyarakat yang memilih menyekolahkan anak di luar Desa Sidokumpul.

Desa Sidokumpul pada tahun 2009 belum mempunyai gedung TK sendiri. Kegiatan belajar mengajar TK PKK 01 Sidokumpul yang berdiri sejak tahun 2005 ini berlangsung di Gedung Sekolah Dasar Negeri Sidokumpul 01. Kegiatan belajar mengajar menggunakan ruang kelas 1. Saat pagi ruang digunakan mengajar TK sedangkan murid kelas 1 masuk siang setelah murid TK pulang. Pembangunan gedung TK yang berlangsung mulai tanggal 25 Oktober 2009 dan selesai pada tanggal 25 Desember 2009 ini resmi digunakan untuk kegiatan belajar mengajar murid TK PKK 01 Sidokumpul mulai Januari 2010. Pembangunan gedung TK menghabiskan dana sekitar Rp. 106.000.000,-. Dana yang berasal dari PNPM MP digunakan untuk pembangunan fisik gedung TK beserta perlengkapannya seperti kursi, meja dan almari. Sedangkan untuk fasilitas seperti tempat bermain diadakan dana swadaya dari wali murid TK PKK 01 Sidokumpul.

Sebelum adanya pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul belajar mengajar murid TK tidak bisa maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat menempel hasil kreasi belajarnya. Guru juga tidak dapat menata ruangan sesuai dengan keinginan, seperti menempeli dinding dengan gambar-gambar yang dapat membantu murid belajar. Kemudian setelah adanya pembangunan gedung TK kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif, murid dapat menempel hasil kreasi belajar sehingga dapat menambah semangat belajar para murid. Dampak pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul juga dirasakan oleh masyarakat Desa Sidokumpul terutama dirasakan oleh Wali Murid TK PKK 01 Sidokumpul. Setelah adanya pembangunan gedung TK, wali murid merasa pendidikan di TK PKK 01 Sidokumpul lebih terarah dan jelas kelembagaannya.

Mengingat pentingnya informasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM MP) DI DESA SIDOKUMPUL KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN (Studi pada Pembangunan Gedung Taman Kanak-Kanak PKK 01 Sidokumpul)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembangunan Gedung Taman Kanak-Kanak PKK 01 di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Adapun kajian teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Kebijakan Publik

Dye (Setyodarmodjo, 2005:41) mengartikan kebijakan publik sebagai “*Whatever governments choose to do or not to do*” (Kebijakan publik adalah apa pun yang pemerintah pilih untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu).

Sedangkan Wilson (Wahab, 2012:13) merumuskan kebijakan publik sebagai “Tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah/ sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi)”

2. Evaluasi Kebijakan Publik

a. Pengertian Evaluasi Kebijakan

Indiahono (2009: 145) menjelaskan evaluasi kebijakan publik adalah menilai keberhasilan/ kegagalan kebijakan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator-indikator untuk mengevaluasi kebijakan biasanya menunjuk pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses menunjuk bahwa apakah selama implementasi program, seluruh pedoman kebijakan telah dilakukan secara konsisten oleh para implementor di lapangan? Aspek hasil menunjuk apakah kebijakan yang diimplementasikan telah mencapai hasil seperti yang telah ditetapkan (*output dan outcomes*).

b. Tujuan Evaluasi Kebijakan

Weiss (Widodo, 2012:114-115) menyatakan “*the purpose of evaluation research is to measure the effects of a program against the goals is set out to accomplish as a means of contributing to subsequent decision making about the program and improving future programming*” (Riset evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak dari suatu program yang mengarah pada pencapaian dari serangkaian tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai sarana untuk memberikan kontribusi (rekomendasi) dalam membuat keputusan dan perbaikan program pada masa depan).

Abidin (2012:166-167) menjelaskan setelah implementasi, ada evaluasi akhir. Evaluasi akhir digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan secara menyeluruh dari suatu kebijakan, baik yang berasal dari kelemahan strategi kebijakan sendiri, maupun karena kelemahan dalam implementasi. Tujuan dari evaluasi akhir ini adalah untuk membangun dan menyempurnakan kebijakan, sehingga fokusnya tidak hanya pada suatu tahap dalam proses kebijakan, tetapi juga pada keseluruhan proses. Oleh karena itu, objek yang diidentifikasi bukan hanya pada kegagalan, melainkan juga pada keberhasilan. Kegagalan menjadi sasaran untuk diperbaiki,

sedangkan keberhasilan menjadi contoh untuk dikembangkan.

c. Fungsi Evaluasi kebijakan

Dunn dan Ripley (Wibawa, 1994:10-11), evaluasi kebijakan memiliki empat fungsi sebagai berikut:

1) Ekplanasi

Melalui evaluasi dapat dipotret realitas pelaksanaan program dan dapat dibuat suatu generalisasi tentang pola-pola hubungan antar berbagai dimensi realitas yang diamati. Dengan demikian evaluator dapat mengidentifikasi tujuan-tujuan apa dari program utama yang dikajinya yang potensial untuk tercapai, kenapa tujuan itu yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya. Jadi, dalam pengertian ini tersirat bahwa evaluator akan dapat mengetahui persoalan-persoalan politis dan manajemen yang melekat dalam implementasi kebijakan.

2) Kepatuhan

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh para pelaku, baik birokrasi maupun pelaku lain, sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan.

3) Auditing

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah output benar-benar samapai ke tangan kelompok sasaran maupun penerima lain (individu, keluarga, organisasi, birokrasi desa, dan lain-lain) yang dimaksudkan oleh pembuat kebijakan. Tidak adakah penyimpangan dan kebocoran?

4) Akunting

Dengan evaluasi dapat diketahui apa akibat sosial-ekonomi dari kebijakan tersebut. Misalnya, seberapa jauh program bantuan pembangunan kabupaten mampu menaikkan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan warga masyarakat di pedesaan? Apa dampak yang ditimbulkan oleh program pengentasan kemiskinan di suatu desa?

3. Pendekatan Evaluasi kebijakan

Secara spesifik William N. Dunn (2003: 611-619) mengembangkan tiga pendekatan untuk penelitian evaluasi atau evaluasi kebijakan yaitu:

1) Evaluasi Semu

Evaluasi Semu (*Pseudo Evaluation*) adalah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil kebijakan, tanpa berusaha untuk menanyakan tentang manfaat atau nilai dari hasil-hasil tersebut terhadap individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Asumsi utama dari evaluasi semu adalah bahwa ukuran tentang manfaat atau

nilai merupakan sesuatu yang dapat terbukti sendiri (*self evident*) atau tidak kontroversial.

2) Evaluasi Formal

Evaluasi formal (*Formal Evaluation*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan cepat dipercaya mengenai hasil-hasil kebijakan tetapi mengevaluasi hasil tersebut atas dasar tujuan program kebijakan yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan dan administrator program. Asumsi utama dari evaluasi formal adalah bahwa tujuan dan target diumumkan secara formal adalah merupakan ukuran yang tepat untuk manfaat atau nilai kebijakan program.

3) Evaluasi Keputusan Teoritis

Evaluasi keputusan teoritis (*Decision-Theoritis Evaluation*) adalah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan secara eksplisit dinilai oleh berbagai macam pelaku kebijakan

4. Evaluasi Dampak

a. Pengertian Evaluasi Dampak

Widodo (2012: 120-121) menjelaskan *Riset Evaluasi Impact* ini lebih mengarah pada sampai sejauh mana suatu kebijakan menyebabkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki (*intended impacts*). Riset ini bertujuan untuk menguji efektivitas suatu kebijakan/ proyek dalam pencapaian tujuan kebijakan. Apakah kebijakan/proyek menyebabkan perubahan sesuai dengan yang diinginkan? Apakah perubahan tadi merupakan perubahan yang significant? Oleh karena itu, yang perlu dipersiapkan sejak dini adalah tentang pendefinisian suatu tujuan dan kriteria keberhasilan secara lebih operasional. Suatu kebijakan/proyek dikatakan mempunyai dampak manakala kebijakan/ proyek tadi dapat mencapai perubahan ke arah tujuan dan sasaran (*goal and objectives*) yang dikehendaki. Evaluasi dampak ini mempunyai arti penting ketika kita ingin membandingkan suatu kebijakan yang berbeda dan menguji penggunaan usaha-usaha baru untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat.

b. Unit-unit Pendampak

Finsterbusch dan Motz (Wibawa, 1994:54-60) unit-unit sosial yang terkena dampak kebijakan antara lain:

1) Individual

Dampak terhadap individu dapat menyentuh aspek-aspek biologis/fisik, psikis, lingkungan hidup, ekonomi dan sosial serta personal. Dampak biologis atau psikis biasanya menyangkut

persoalan penyakit, cacat fisik dan kurang gizi. Sementara itu, dampak psikis dapat berupa alienasi, stress, depresi, kepercayaan diri, cinta dan emosi, dan lain-lain. Selanjutnya, dampaknya lingkungan yang dimaksud di sini adalah sebagai contoh keharusan untuk berpindahnya seseorang dari lingkungan tertentu karena adanya suatu proyek

2) Organisasional

Suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak terhadap organisasi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak. Dampak yang langsung adalah berupa terganggu atau terbantunya organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuannya. Jelasnya, karena misi suatu organisasi adalah mencapai tujuan tertentu, maka yang dimaksud dengan dampak organisasional dari suatu kebijakan adalah seberapa jauh kebijakan tersebut membantu atau mengganggu pencapaian tujuan-tujuan suatu organisasi

3) Masyarakat

Masyarakat bukanlah unit sosial yang goal-oriented seperti organisasi. Ia adalah suatu unit yang melayani para anggotanya. Jadi, walaupun ingin dikatakan bahwa masyarakat itu mempunyai tujuan tertentu, maka tujuannya adalah melayani individu-individu anggotanya sebaik mungkin. Oleh karena itu, dampak suatu kebijakan terhadap masyarakat menunjuk pada sejauh mana kebijakan tersebut mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam melayani anggotanya.

4) Lembaga dan Sistem Sosial

MacIver dan Page (Soekanto, 2007: 172-173) mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan asosiasi.

Ada berbagai macam lembaga sosial misalnya lembaga /institusi pendidikan dan lembaga/institusi ekonomi. Sunarto (2004: 68) menjelaskan institusi pendidikan dalam sosiologi antara lain mempelajari sekolah sebagai suatu sistem sosial. Pendidikan dapat mempelajari sekolah sebagai suatu organisasi dan mempelajari hubungan antar dan interaksi para siswa sekolah, misalnya pengelompokan yang berbentuk di kalangan mereka. Sering juga dipelajari interaksi dalam ruang kelas, interaksi antara sesama siswa atau interaksi antar siswa dengan guru.

Sedangkan untuk institusi ekonomi, Smelser (Sunarto, 2004:73) menjelaskan sosiologi ekonomi merupakan kajian sosiologi terhadap kompleksnya

kegiatan yang melibatkan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Perekonomian merupakan institusi, sebagaimana nampak dari definisi konsep *economy* dari Light, Keller dan Calhoun (Sunarto, 2004:74) “*the social institution that accomplishes the production and distribution of goods and service within a society*” (Institusi perekonomian mempelajari institusi yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang dan jasa dalam masyarakat).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Bungin (2009:68-69), menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini penulis hanya akan menggambarkan atau mendeskripsikan kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu untuk mendeskripsikan dampak dari pembangunan Gedung TK di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK PKK 01 Sidokumpul, Guru TK, wali murid TK, Ketua dan Sekretaris Tim Pengelola Kegiatan Desa Sidokumpul. Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam mengadakan wawancara dilakukan secara langsung dengan membawa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan Gedung TK serta para masyarakat yang merasakan dampak secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya pembangunan tersebut, sehingga didapatkan semua data yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyusun penelitian.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan. Karena dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti datang dan hanya mengamati perilaku dari objek yang akan diteliti, peneliti mencatat, menganalisis, dan

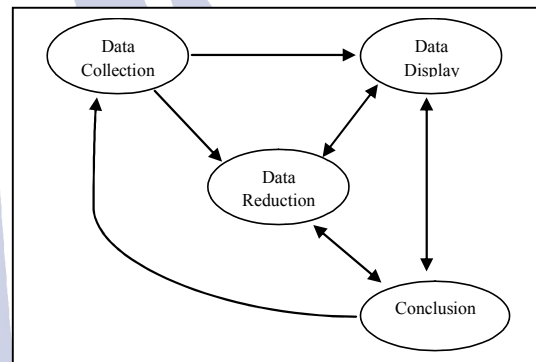
selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku dari masyarakat yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi lokasi gedung TK dan melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan gedung TK ini.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen tertulis misalnya saja dokumen resmi mengenai proposal pengajuan pembangunan gedung TK,,gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti yang dalam hal ini yang berhubungan dengan pembangunan Gedung TK. Sedangkan untuk teknik analisis data, dalam penelitian ini menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 1.

Model Interaktif Analisis Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman



Sumber: (Sugiyono, 2013:92)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

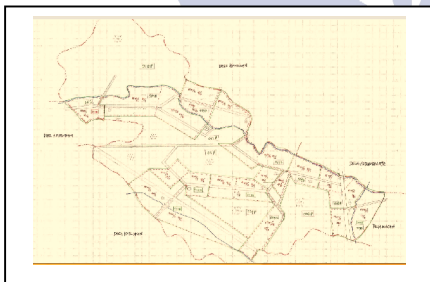
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sidokumpul terletak di Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Desa Sidokumpul berjarak 0,5 Km dari Kecamatan Bangilan tepatnya di sebelah selatan kecamatan. Desa Sidokumpul memiliki luas 193,263 Ha yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Talok dan Dusun Bendo. Berikut ini batas-batas wilayah Desa Sidokumpul:

- Sebelah Utara : Desa Bangilan
- Sebelah Timur : Desa Weden
- Sebelah Selatan : Desa Kablukan
- Sebelah Barat : Desa Sidotentrem

Gambar 2
Peta Desa Sidokumpul



Sumber: Data Demografi Desa Sidokumpul Tahun 2013

Jumlah penduduk di Desa Sidokumpul berjumlah 3.739 Orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.826 Orang dan jumlah penduduk perempuan 1.913 Orang.

2. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) dalam Program Pembangunan Gedung TK PKK 01 Sidokumpul

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan program di bawah naungan PNPM Mandiri yang pelaksanaannya berada di perdesaan. Tujuan dari PNPM MP yaitu mengurangi kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat setempat secara langsung sehingga akan tercipta kesejahteraan dan kemandirian dari masyarakat. Program ini mempunyai 2

kegiatan yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pembangunan Infrastruktur Desa. Pembangunan infrastruktur desa dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) ini berupa pembangunan di bidang sarana dan prasarana seperti Jalan Lapen, Jembatan, Saluran Air, Tembok Penahan Tanah, pembangunan Gedung TK, pembangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus), dan penyediaan air bersih (Sumber: Dokumen Musyawarah Antar Desa T.A 2013).

Tahun 2009 Tim Pengelola Kegiatan (TPK) Desa Sidokumpul melakukan kegiatan pembangunan sarana di bidang pendidikan yaitu pembangunan gedung TK di Dusun Talok. Menurut Dokumen Resmi Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Bangilan tentang Pengajuan Proposal Desa Kegiatan Sarana dan Prasarana Desa Sidokumpul T.A 2009, tujuan dari pembangunan gedung TK ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan terutama pendidikan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK).

Penentuan kegiatan dalam PNPM MP ini melalui Musyawarah baik musyawarah yang dilakukan di Desa maupun di tingkat Kecamatan. Awalnya diadakan pertemuan di tingkat dusun yaitu diadakan di Dusun Talok dan Dusun Bendo, dalam musyawarah ini diadakan penggalan gagasan dari setiap dusun. Setiap dusun terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok perempuan dan kelompok campuran. Kelompok perempuan ini merupakan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP), sedangkan untuk kelompok campuran terdiri dari kelompok perempuan dan kelompok laki-laki. Setiap dusun harus disepakati satu usulan pembangunan. Selain itu, seiring dengan kegiatan penggalan gagasan ini setiap dusun harus menyelenggarakan Musyawarah Khusus Perempuan (MKP). Kegiatan MKP ini yaitu menetapkan usulan dari kaum perempuan untuk dibawa ke tingkat Desa.

Setelah MKP, maka di tingkat Desa diadakan Musyawarah Desa Khusus Perempuan (MDKP). Musyawarah ini membahas gagasan hasil MKP sekaligus menentukan kegiatan SPP dan non SPP yang akan ditetapkan pada Musyawarah Desa 4. Musyawarah Desa (MD) 4 menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan diusulkan pada forum Masyarakat Antar Desa (MAD) 3. Setelah MD 4 maka dibentuk pelaksana kegiatan yaitu Tim Penulis Usulan (TPU), Tim Pemantau, Tim Pengelola Pemeliharaan Prasarana (TP3).

Selanjutnya Tim Penulis Usulan (TPU) yang sudah dibentuk membuat Proposal Pengajuan Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana untuk diajukan kepada Unit Pelaksana Kegiatan (UPK). Lalu Tim Verifikasi yang berasal dari Kecamatan melakukan survei

lapangan untuk melihat kelayakan dari pembangunan yang diajukan desa. Setelah Tim Verifikasi menyatakan layak maka para pelaksana kegiatan akan diberi pelatihan. Pelatihan berupa penjelasan tentang peran, fungsi serta tugas setiap pelaku. Kemudian penjelasan jenis-jenis kegiatan dalam PNPM MP dan daftar larangan. Penjelasan mengenai tahapan kegiatan PNPM MP mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan. Selain itu, pelatihan juga berupa penjelasan mengenai mekanisme dan prosedur pencairan dana dan penyaluran dana, pelaporan, pertanggungjawaban, pembuatan rencana kerja dan tindak lanjut. Kemudian setelah diadakan pelatihan maka pembangunan dimulai dalam waktu 3 bulan.

Pembangunan gedung TK ini dimulai pada tanggal 25 Oktober 2009 sampai 25 Desember 2009 dan resmi digunakan pada bulan Januari 2010. Pada pembangunan gedung TK ini biaya yang berasal dari PNPM M yaitu sebesar Rp. 106.000.000,00. Dana ini digunakan untuk pembangunan fisik gedung TK dan fasilitas meubel seperti kursi, meja, dan lemari. Penyediaan fasilitas TK seperti permainan, tape recorder, jam dinding, keset, korden diperoleh dari swadaya masyarakat yaitu berasal dari para wali murid.

Dalam pembangunan gedung TK ini melibatkan 5 Tukang dan 8 Tukang Pekerja (Kuli) dengan insentif untuk Tukang sebesar Rp. 30.000,00/HOK (6 Jam) dan untuk Pekerja sebesar Rp. 22.500,00/HOK (6 Jam). Para pekerja ini merupakan penduduk sekitar lokasi pembangunan gedung TK.

3. Evaluasi Dampak Pembangunan Gedung Taman Kanak-Kanak PKK 01 Sidokumpul

Taman Kanak-Kanak PKK 01 Sidokumpul merupakan TK pertama yang ada di Desa Sidokumpul. Taman Kanak-Kanak yang berada di jalan Cabe No. 61 Sidokumpul ini berdiri sejak tahun 2005. Sejak tahun 2005 sampai tahun 2009 kegiatan belajar mengajar TK ini masih berada di gedung SDN Sidokumpul 01. Setelah dibangun gedung TK yang baru, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) TK PKK 01 Sidokumpul berpindah di gedung baru.

Gedung TK PKK 01 Sidokumpul mempunyai tiga ruangan yaitu satu ruang kantor dan dua ruang kelas. Selain itu TK ini juga dilengkapi dengan tempat bermain, sebuah toilet dan sebuah tiang bendera. Setiap hari TK masuk senin sampai sabtu mulai pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB. Khusus hari jum'at murid berpakaian muslim karena tema pada hari jum'at adalah keagamaan. Hari sabtu murid berpakaian olahraga, kegiatan olahraga ini diisi dengan senam atau jalan-jalan. Berikut ini adalah gambar gedung TK PKK 01 Sidokumpul.

Gambar 3
Gedung TK PKK 01 Sidokumpul



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2014)

Jumlah murid TK PKK 01 Sidokumpul berjumlah 31 Anak dengan 18 Anak TK A dan 13 Anak TK B. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan pada awal berdirinya TK. Pada awal adanya TK yaitu pada tahun 2005 TK PKK 01 Sidokumpul hanya memiliki murid sebanyak dua belas Anak, dua belas anak ini merupakan jumlah murid secara keseluruhan. Jadi peningkatan jumlah murid pada awal berdirinya sampai pada tahun 2013 sekitar 150%. Sebagian besar murid TK PKK 01 Sidokumpul ini adalah warga sekitar dan sebagian merupakan warga Rumah Tangga Menengah dan Rumah Tangga Miskin, karena sebagian besar dari wali murid di TK ini bekerja sebagai petani dan swasta.

Pengajar TK PKK 01 Sidokumpul berjumlah tiga orang yaitu Kepala Sekolah dan dua Guru. Pada saat masih di Gedung SDN Sidokumpul 01, Kepala Sekolah TK PKK 01 Sidokumpul adalah Guru Bahasa Inggris di SD ini. Kemudian setelah adanya pembangunan gedung TK, Kepala UPTD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Bangilan menunjuk Bu Alfiah untuk menjadi Kepala Sekolah TK PKK 01 Sidokumpul. Kemudian dibuka pendaftaran untuk menjadi guru di TK PKK 01 Sidokumpul oleh yayasan yang dikelola oleh Pemerintah Desa. Setelah diadakan pendaftaran maka terpilih Bu Niken untuk menjadi pengajar di TK PKK 01 Sidokumpul. Bu Niken mulai mengajar pada tahun 2009. Karena masih kekurangan pengajar, maka pada tahun 2012 Bu Nikmah diminta yayasan untuk menjadi guru di TK PKK 01 Sidokumpul. Berikut ini adalah daftar pengajar di TK PKK 01 Sidokumpul,

Tabel 1

Daftar Pengajar TK PKK 01 Sidokumpul

No.	Nama	TTL	Jabatan	Alamat
1.	Alfiah Z., S.Pd	Tuban, 07 September 1961	Kepala Sekolah	Bangilan
2.	Niken Sri Wahyuni	Tuban, 10 Oktober 1978	Guru	Bangilan
3.	Shurotun Ni'mah	Tuban, 20 Desember 1983	Guru	Sidokumpul

Sumber: Buku Induk TK PKK 01 Sidokumpul

Kebijakan merupakan serangkaian tindakan atau keputusan yang diambil dan dilakukan oleh Pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan memecahkan masalah publik yang sedang terjadi di masyarakat. Wilson (Wahab, 2012:13) merumuskan kebijakan publik sebagai “Tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah/ sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi)”.

Pemerintah pusat melalui Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang penanggulangan kemiskinan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009 mengeluarkan kebijakan tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). PNPM Mandiri dilaksanakan baik di perkotaan maupun di perdesaan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) mempunyai tujuan umum meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Pelaksana kegiatan PNPM MP adalah Tim Pengelola Kegiatan (TPK). TPK berasal dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa. Desa Sidokumpul melaksanakan PNPM MP sejak tahun 2009. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan dalam program ini salah satunya yaitu pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul.

Kegiatan evaluasi kebijakan akan dilakukan oleh Pemerintah guna menilai implementasi dari suatu kebijakan. Widodo (2012:111) menjelaskan “Evaluasi kebijakan publik (*public policy evaluation*) dalam studi kebijakan publik (*public policy study*) merupakan salah satu tahapan dari proses kebijakan publik (*public policy process*). Evaluasi kebijakan merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik”. Muhadjir (Widodo, 2012:112) juga menjelaskan “evaluasi kebijakan publik merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan dapat “membuahkan hasil” yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan atau target kebijakan publik yang ditentukan”. Tujuan dari pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul yaitu untuk mengatasi masalah kurangnya prasarana pendidikan di Desa Sidokumpul. Setelah adanya pembangunan gedung TK ini tujuan dari pelaksanaan kegiatan PNPM MP dapat tercapai. Mulai tahun 2009, Desa Sidokumpul mempunyai prasarana pendidikan yaitu dengan tersedianya gedung TK PKK 01 Sidokumpul.

Jika suatu kebijakan sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi dampak. Evaluasi dampak dilakukan guna melihat sejauh mana kebijakan tersebut memberikan perubahan sesuai yang dikehendaki. Menurut Finsterbusch dan Motz (Wibawa, 1994: 54-60) unit-unit yang terkena dampak kebijakan yaitu dampak individual, dampak organisasional, dampak masyarakat, serta dampak lembaga dan sistem sosial. Pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) juga memberikan banyak dampak yang positif terhadap unit-unit tersebut. Adapun penjelasan mengenai dampak positif yang dirasakan oleh setiap unit adalah sebagai berikut:

a. Dampak Individual

Unit pertama yang terkena dampak kebijakan yaitu dampak terhadap individual. Banyak dampak individual yang dirasakan dengan adanya pembangunan gedung TK yang baru. Dampak individual dalam penelitian ini yaitu dampak psikis dan dampak lingkungan.

Pembangunan gedung TK memberikan dampak psikis masyarakat Desa Sidokumpul yaitu adanya respon positif dan rasa senang yang dirasakan oleh wali murid TK maupun dari pihak TK. Tidak adanya penolakan dalam proses pembangunan gedung TK dari masyarakat sekitar lokasi gedung TK. Selanjutnya untuk dampak lingkungan tidak ada pengusuran lahan warga sekitar lokasi dari adanya pembangunan gedung TK karena lahan yang digunakan merupakan lahan milik Pemerintah Desa. Masyarakat sekitar lokasi pembangunan tidak ada yang dirugikan masalah lahan yang digunakan.

Meskipun respon positif banyak ditunjukkan oleh pihak sekolah baik guru maupun Kepala Sekolah TK PKK 01 Sidokumpul serta ditunjukkan oleh wali murid TK PKK 01 Sidokumpul tetapi terdapat juga respon yang kurang positif ditunjukkan setelah adanya pembangunan gedung. Misalnya saja kurang kepedulian yang ditunjukkan dari warga yang rumahnya berada di belakang TK untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan TK.

b. Dampak Organisasional

Pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul memberikan banyak dampak organisasional yaitu ketercapaian tujuan dari TK PKK 01 Sidokumpul. Ketercapaian tujuan ini melalui Visi dan misi dari TK yang dapat dicapai setelah adanya pembangunan gedung TK. Setelah dibangun gedung TK baru, pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Guru mempunyai kebebasan untuk mengatur TK dan menentukan pembelajaran sesuai dengan tema. Guru juga dapat menyiapkan alat peraga yang akan digunakan pembelajaran murid TK. Selain itu juga adanya kebebasan

untuk menempel hasil kreasi murid maupun gambar-gambar yang dapat menunjang proses belajar mengajar murid TK. Jika dulu masih berada di gedung SD, tidak ada kebebasan untuk mengatur TK. Semua kegiatan harus seizin Kepala Sekolah SDN Sidokumpul 01.

Gambar 4

Alat Peraga Murid TK PKK 01 Sidokumpul



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2014)

Selain itu, setelah adanya gedung sendiri para pengajar TK dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu ketercapaian visi dan misi TK PKK 01 Sidokumpul. Misalnya kegiatan setiap jum'at yaitu kegiatan keagamaan seperti praktek sholat atau praktek wudlu. Selain itu setiap bulan Ramadhan juga sering diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini dapat mewujudkan salah satu misi TK PKK 01 Sidokumpul yaitu dapat mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang optimal maka TK PKK 01 Sidokumpul dapat mencetak generasi yang berilmu, cerdas, dan bertanggung jawab serta dapat mewujudkan generasi yang berprestasi, kreatif, inovatif, dan mandiri.

Kemudian untuk mencapai misi yang terakhir yaitu terwujudnya generasi yang sehat jasmani dan rohani, pada setiap hari sabtu diadakan olahraga. Kegiatan olahraga ini biasanya senam maupun jalan-jalan keliling desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembangunan gedung TK memberikan dampak yang besar terhadap organisasi yang dalam hal ini yaitu TK PKK 01 Sidokumpul. Visi dan misi TK PKK 01 Sidokumpul dapat tercapai setelah adanya pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul.

c. Dampak Masyarakat

Pembangunan gedung TK yang baru memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Pembangunan TK mempengaruhi semangat wali murid antara lain dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap TK PKK 01 Sidokumpul. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap TK dapat dilihat dari meningkatnya jumlah murid di TK PKK 01 Sidokumpul. Selain itu kepercayaan masyarakat juga ditunjukkan dengan adanya ketersediaan wali murid untuk membayar iuran pemeliharaan tiap tahun sebesar Rp. 15.000,00 per anak. Kemudian adanya kesadaran wali murid untuk ikut memelihara gedung TK

dan ikut memenuhi kebutuhan TK misalnya tape recorder, jam dinding, keset, korden.

Selain berdampak kepada masyarakat yang menyekolahkan anak di TK PKK 01 Sidokumpul, pembangunan gedung TK ini juga memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat yang anaknya masih sekolah di PAUD. Mereka tidak perlu kebingungan untuk memilih sekolah TK untuk anaknya. Masyarakat tidak perlu jauh-jauh menyekolahkan anaknya ke luar desa Sidokumpul karena di Desa Sidokumpul khususnya di Dusun Talok sudah tersedia gedung TK.

Jika pembelajaran TK masih berada di gedung SD, sebagian dari wali murid memilih untuk menyekolahkan anaknya di luar Desa Sidokumpul. Bahkan ada juga masyarakat yang tidak mengetahui jika sudah ada TK di Desa Sidokumpul sejak tahun 2005 karena pada saat itu TK belum mempunyai gedung sendiri dan masih ikut gedung SD sehingga mereka terlanjur menyekolahkan anaknya di luar Desa Sidokumpul. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya pembangunan gedung TK maka kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di TK PKK 01 Sidokumpul dapat meningkat.

d. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial

Pembangunan gedung TK yang baru memberikan dampak yang besar terhadap lembaga dan sistem sosial yaitu berdampak pada lembaga pendidikan dan lembaga ekonomi. Secara institusi pendidikan, pembangunan gedung TK memberikan dampak positif bagi eksistensi TK PKK 01 Sidokumpul. Institusi pendidikan TK menjadi lebih tertata. Selain itu, persepsi wali murid terhadap institusi pendidikan menjadi semakin baik. Mereka merasa TK lebih tertata dengan adanya pemisahan antara kelas A dan kelas B. Selain penataan ruang kelas, pembangunan gedung TK juga memberikan semangat kepada pengelola TK untuk memperkuat eksistensi TK PKK 01 Sidokumpul dengan mengadakan seragam sekolah untuk murid-murid TK. Ketika masih di SD seragam yang digunakan oleh anak TK sama dengan seragam SD yaitu seragam merah putih. Sehingga terjadi kerancuan antara murid TK dan murid SD.

Sedangkan untuk aspek organisasi, struktur institusi TK menjadi lebih jelas. Sebelum adanya gedung TK, guru yang mengajar TK sekaligus sebagai Kepala Sekolah TK merangkap sebagai guru pengajar kelas 1 SD. Jadi guru yang mengajar TK bukan merupakan guru yang sesuai dengan bidangnya. Tetapi setelah adanya pembangunan gedung TK struktur organisasinya lebih jelas dan tenaga pengajarnya orang yang memang lulusan PGTK. Struktur pengelola TK juga semakin jelas yaitu terdiri dari seorang kepala sekolah dan 2 orang guru.

Secara administratif, institusi pendidikan TK menjadi lebih eksis karena terdatanya TK PKK 01 Sidokumpul. Sebelum adanya gedung TK yang baru TK

PKK 01 Sidokumpul dianggap sebagai TK yang pasif. TK PKK 01 Sidokumpul dianggap pasif karena pelaporan administrasi hanya sampai di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Bangilan. Pelaporan administrasi tidak sampai ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban.

Kemudian dampak terhadap institusi pendidikan lainnya yaitu kegiatan pendidikan lebih tertata. Adanya pembangunan gedung kegiatan para pengajar TK bertambah sehingga interaksi antara guru dengan wali murid menjadi lebih intens. Kegiatan-kegiatan seperti Kegiatan Belajar Mengajar menjadi penuh mulai jam 07.30 WIB sampai 10.00 WIB, jika dulu masih di SD KBM tidak sampai penuh, guru sering memulangkan anak TK sebelum jam 10.00 WIB. Selain itu kegiatan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan juga bertambah. Perlombaan seperti lomba mewarnai, menggambar, ketangkasan dan lain-lain biasanya diadakan setiap peringatan Hari Kartini, Hari Anak Nasional (HAN), maupun Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia.

Selain memberikan dampak pada kelembagaan pendidikan, pembangunan gedung TK juga mempunyai dampak pada institusi ekonomi masyarakat. Dampak terhadap institusi ekonomi masyarakat dirasakan oleh wali murid atau warga sekitar yang memanfaatkannya dengan berjualan di sekitar TK. Hal ini dapat menambah pendapatan wali murid atau warga sekitar tersebut. Karena sebagian besar dari wali murid ini adalah ibu-ibu Rumah Tangga, maka ada salah satu wali murid yaitu Mbak Suwanti yang memanfaatkan untuk berjualan sayur di TK PKK 01 Sidokumpul. Saat pagi Mbak Suwanti berkeliling untuk berjualan sayur tetapi sekitar jam 09.00 WIB, Mbak Suwanti ke TK untuk menunggu anaknya pulang sekalian berjualan sayur. Ibu-ibu yang juga menunggu anaknya di TK sudah menjadi langganan Mbak Suwanti. Jadi selain menunggu anaknya di TK Mbak Suwanti juga dapat menambah penghasilannya dengan berjualan sayur di TK.

Gambar 5

Wali Murid yang Berjualan Sayur di TK PKK 01 Sidokumpul



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2014)

Meskipun pembangunan gedung TK memberikan dampak yang besar terhadap perubahan kelembagaan khususnya pada lembaga pendidikan, namun dukungan dari Pemerintah Desa masih kurang khususnya dukungan materi. Dukungan materi Pemerintah Desa dapat berupa pemberian dana kepada TK yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional TK. Dukungan dari Pemerintah desa sangat dibutuhkan demi kemajuan TK PKK 01 Sidokumpul.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya pembangunan gedung TK dapat memberikan banyak dampak kelembagaan dan sistem sosial. Setelah adanya pembangunan gedung TK pada tahun 2009 banyak manfaat positif terhadap kelembagaan TK. Institusi pendidikan TK menjadi lebih tertata, struktur organisasi menjadi lebih jelas, secara administrasi institusi pendidikan TK menjadi lebih eksis, kegiatan pendidikan di TK juga lebih tertata. Selain berdampak pada institusi pendidikan pembangunan juga berdampak terhadap institusi ekonomi masyarakat. Meskipun telah memberikan dampak positif terhadap kelembagaan pendidikan tetapi dukungan materi dari Pemerintah Desa masih kurang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melihat dampak pembangunan gedung TK PKK 01 Sidokumpul terhadap unit-unit yang terkena dampak kebijakan menurut Finsterbusch dan Motz (Wibawa, 1994: 54-60), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Individual

Dampak individual yang dirasakan dengan adanya pembangunan gedung TK meliputi dampak psikis dan lingkungan hidup. Adanya respon positif dan rasa senang yang dirasakan oleh wali murid TK maupun dari pihak TK. Tidak adanya penolakan dalam proses pembangunan gedung TK dari masyarakat sekitar lokasi gedung TK. Selanjutnya untuk dampak lingkungan tidak ada penggusuran lahan warga sekitar lokasi dari adanya pembangunan gedung TK karena lahan yang digunakan merupakan lahan milik Pemerintah Desa. Masyarakat sekitar lokasi pembangunan tidak ada yang dirugikan masalah lahan yang digunakan. Meskipun mendapat respon yang positif dari wali murid maupun pihak sekolah tetapi respon kurang positif juga ditunjukkan oleh salah satu warga yang rumahnya berada di belakang gedung TK. Kurang adanya kepedulian dari individu ini untuk ikut memelihara kebersihan sekitar gedung TK.

2. Dampak Organisasional

Dampak Organisasional, pembangunan gedung TK banyak memberikan dampak Organisasional.

Pembangunan gedung TK sangat mempengaruhi pencapaian tujuan TK PKK 01 Sidokumpul. Visi dan misi TK PKK 01 Sidokumpul dapat tercapai karena adanya pembangunan gedung TK yang baru. Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi TK dapat dilakukan pihak sekolah dengan maksimal setelah adanya gedung TK yang baru.

3. Dampak Masyarakat

Dampak Masyarakat, pembangunan gedung TK yang baru memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Dampak positif ini antara lain meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap TK PKK 01 Sidokumpul yaitu dengan meningkatnya jumlah murid di TK PKK 01 Sidokumpul. Selain itu, adanya partisipasi wali murid untuk memelihara kebersihan gedung TK. ketersediaan wali murid membayar uang pemeliharaan serta keinginan wali murid untuk ikut memenuhi kebutuhan TK. Selain berdampak kepada masyarakat yang menyekolahkan anak di TK PKK 01 Sidokumpul, pembangunan gedung TK ini juga memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat yang anaknya masih sekolah di PAUD. Mereka tidak perlu kebingungan untuk memilih sekolah TK untuk anaknya.

4. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial

Pembangunan gedung TK memberikan banyak dampak kelembagaan dan sistem sosial. Setelah adanya pembangunan gedung TK pada tahun 2009 banyak manfaat positif terhadap kelembagaan TK. Institusi pendidikan TK menjadi lebih tertata, struktur organisasi menjadi lebih jelas, secara administrasi institusi pendidikan TK menjadi lebih eksis, kegiatan pendidikan di TK juga lebih tertata. Selain berdampak pada institusi pendidikan pembangunan juga berdampak terhadap institusi ekonomi masyarakat. Walaupun memberikan banyak dampak positif terhadap kelembagaan pendidikan tetapi dukungan materi dari Pemerintah Desa masih kurang. Dukungan materi di sini yaitu adanya pemberian dana dari Pemerintah Desa kepada kelembagaan TK yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional TK.

Saran

Meskipun pembangunan gedung TK memberikan dampak yang cukup besar tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi TK untuk dapat berkembang lebih maju. Oleh karena itu, penulis memberikan saran terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Pusat untuk lebih memperhatikan dan memperbanyak kegiatan-kegiatan seperti ini. Meskipun hanya pembangunan sebuah gedung TK yang berukuran Panjang 13 Meter dan Lebar 6,2 Meter

tetapi pembangunan TK ini memberikan dampak yang cukup besar.

2. Meningkatkan dukungan dari Pemerintah Desa demi kemajuan TK PKK 01 Sidokumpul. Dukungan Pemerintah Desa ini terutama dukungan materi yaitu dengan adanya pemberian dana untuk kegiatan operasional TK.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar lokasi TK untuk ikut serta menjaga kebersihan maupun pemeliharaan gedung TK PKK 01 Sidokumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gaya Media
- Setyodarmodjo, Soenarko. 2005. *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijaksanaan Pemerintah*. Surabaya: Airlangga University Press
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wibawa, Samudra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Widodo, Joko. 2012. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing